**ANALISIS** **KINERJA LAPORAN KEUANGAN DAN PERHITUNGAN PAJAK PENGHASILAN PASAL 21**

**PADA PT MULTI SUKSES**

 ***Rian Agustini (1), Ahmad Tomu (2)***

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan

*Email: stie@stiejb.ac.id*

***ABSTRACT***

*This study aims to determine the performance of financial statements and income tax at PT Multi Sukses.This research method uses descriptive research methods. The collection is done by: (1) Conducting Observation which is a direct observation of the activity of calculating Article 21 income tax on PT Multi Sukses. (2) Conducting interviews that are conducting interviews with people who can be used as resource persons who are considered to have adequate knowledge of the problem under study. This interview can be done with the leadership or employees of PT Multi Sukses company. (3) Literature techniques, namely by looking for data on monthly reports in the company.To find out the difference in the performance of PT Multi Sukses's financial statements, liquidity, leverage and profitability ratios are used. Article 21 income tax is calculated by taking into account the tax rate.The results of the analysis show that PT Multi Sukses's financial performance is in a good level of liquidity. surveyed from the leverage ratio from 2014 to 2015 has decreased, PT Multi Sukses has a good leverage ratio. The smaller the ratio level, the safer. Profitability ratios from 2014 to 2015 have increased. PT Multi Sukses is obliged to pay off the lack of tax payments payable under the law before the Annual Income Tax notification letter is submitted and no later than the deadline for submitting annual notification letters.*

***Keywords: Assets, liabilities, capital, net income before and after tax***

**PENDAHULUAN**

Menurut Martono (2004) bahwa analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba rugi. Neraca *(balance sheet)* merupakan laporan yang menggambarkan jumlah kekayaan (harta), kewajiban (hutang) dan modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu. Laba rugi *(income statement)* merupakan laporan keuangan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan pada periode tertentu.

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan Negara yang digunakanuntuk melaksanakan pembangunan bagi seluruh rakyat Indonesia. Pajak dipungutdari warga Negara Indonesia dan menjadi salah satu kewajiban yang dapatdipaksakan penagihannya. Pembangunan nasional Indonesia pada dasarnyadilakukan oleh masyarakat bersama-sama pemerintah. Oleh karena itu peranmasyarakat dalam pembiayaan pembangunan harus terus ditumbuhkan denganmeningkatkan kesadaran masyarakat tentang kewajibannya membayar pajak*.*

Perlu diketahui bahwa sistem pemungutan pajak ada 3 (tiga) macam yaitu*Official Assessment System, Self Assessment System, With Holding System.**Official Assessment System* adalah system pemungutan pajak yang memberiwewenang pemerintah (fiskus) untuk menentukan besarnya pajak yang terutangoleh Wajib Pajak. *Self Assessment System* adalah system pemungutan pajak yangmemberi wewenang kepada Wajib Pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang dan *With Holding System* adalah system pemungutan pajakyang memberi wewenang kepada pihak ketiga (bukan fiskus atau Wajib Pajakyang bersangkutan) untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh WajibPajak.

**TINJAUAN PUSTAKA**

**Laporan Keuangan**

Menurut Meliala (2010) bahwa laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Laporan keuangan secara garis besar dibedakan menjadi 4 macam, yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan aliran kas. Dari keempat macam laporan tersebut dapat diringkas lagi menjadi 2 macam, yaitu laporan neraca dan laporan laba-rugi saja. Hal ini karena laporan perubahan modal dan laporan aliran kas pada akhirnya akan diikhtisarkan dalam laporan neraca dan atau laporan laba-rugi.

**Jenis Laporan Keuangan**

Menurut Prastowa (2005) ada dua jenis laporan keuangan yang umumnya dibuat oleh setiap perusahaan adalah neraca dan laporan laba-rugi yang masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informassi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Menurut James C Van Horne, neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik. Untukdapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu, neraca mempunyai tiga unsure laporan keuangan, yaitu aktiva, kewajiban, dan ekuitas. Masing-masing unsure ini dapat disubklasifikasi sebagai berikut :

1. Aktiva, yang merupakan sumber daya yang dikuasai perusahaan dapat disubklasifikasi lebih jauh menjadi lima subklasifikassi aktiva,yaitu:
2. Aktiva lancar, yaitu aktiva yang manfaat ekonominya diharapkan akan diperoleh dalam waktu satu tahun atau kurang (atau siklus operasi normal).
3. Investasi jangka panjang, yaitu penanaman modal yang biasanya dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan tetap atau untuk menguasai perusahaan lain dan jangka waktunya lebih dari satu tahun.
4. Aktiva tetap, yaitu aktiva yang memiliki substansi (ujud) fisik, digunakan dalam operasi normal perusahaan (tidak dimaksudkan untuk dijual) dan memberikan manfaat ekonomi lebih dari satu tahun.
5. Aktiva yang tidak berwujud, yaitu aktiva yang tidak mempunyai substansi fisik dan biasanya berupa hak atau hak istimewa yang memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan untuk jangka waktu lebih dari satu tahun.
6. Aktiva lain-lain, yaitu aktiva yang tidak dapat dimasukkan kedalam salah satu dari empat sub-klasifikasi tersebut.
7. Kewajiban**,** yang merupakan utang perusahaan masa kini dapat disub-klasifikasi lebih jauh menjadi tiga sub-klasifikasi, yaitu :
8. Kewajiban lancar, yaitu kewajiban yang penyelesaiannya diharapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan dalam jangka waktu satu tahun atau kurang.
9. Kewajiban jangka panjang, yaitu kewajiban yang penyelesaiannya dihapkan akan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun.
10. Kewajiban lain-lain, yaitu kewajiban yang tidak dapat dikatagorikan ke dalam salah satu sub-klasifikasi kewajiban tersebut, misalnya utang pada direksi, utang kepada para pemegang saham.
11. *Ekuitas*, yaitu merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada.
12. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi adalah keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu. Menurut James C Van Horne, laporan laba rugi adalah ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu diakhiri dengan laba atau rugi pada periode tertentu.

**Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Prastowa (2005), tujuan laporan keuangan antara lain:

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

**Jenis-jenis Rasio Keuangan**

Menurut Jusuf (2008), secara garis besar ada beberapa rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu *rasio likuiditas, rasio leverage*, dan *rasio profitabilitas*. Jenis rasio tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1. *Rasio Likuiditas*, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (termaksuk bagian dari kewajiban jangka panjang yang telah berubah menjadi kewajiban jangka pandek).
2. *Rasio Leverage*, yaitu rasio yang mengukur seberapan banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman).
3. *Rasio profitabilitas*, yaitu rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

**Pengertian Pajak Penghasilan 21**

Pajak penghasilan 21 merupakan pajak atas penghasilan berupa gaji, upah, honorarium, tunjangan, dan pembayaran lain dengan nama dan dalam bentuk apapun sehubungan dengan pekerjaan atau jabatan, jasa, dan kegiatan yang dilakukan oleh wajib pajak orang pribadi subjek pajak dalam negeri yang dipotong oleh pemberi kerja.

**Wajib pajak PPh pasal 21**

Wajib pajak PPh pasal 21 adalah penerima penghasilan yang dipotong PPh pasal 21 adalah orang pribadi yang merupakan:

1. Pegawai
2. Penerima uang pesangon, pensiun, atau uang manfaat pensiun, tunjangan hari tua, atau jaminan hari tua, termasuk ahli warisnya.
3. Bukan pegawai yang menerima atau memperoleh penghasilan sehubungan dengan pekerjaan, jasa, atau kegiatan, antara lain meliputi:
4. Tenaga ahli yang melakukan pekerjaan bebas, yang terdiri dari pengacara akuntan, arsitek, dokter, konsultan, notaries, penilai dan aktuaris.
5. Pemain musik, pembawa acara, penyanyi, pelawak, bintang film, bintang sinetron, bintang iklan, sutradara, kru film, foto model, peragawan/ peragawati, pemain drama, penari, pemahat, pelukis dan seniman lainnya.
6. Olahragawan.
7. Penasehat, pengajar, pelatih, penceramah, penyuluh, dan moderator.
8. Pengarang, peneliti, dan penerjemah.
9. Pemberi jasa dalam segala bidang termaksuk teknik computer dan system aplikasinya, telekomunikasi, elektronika, fotografi, ekonomi, dan sosial serta pemberi jasa kepadda suatu kepanitiaan.
10. Agen iklan.
11. Pengawas atau pengelola proyek.
12. Pembawa pesanan atau yang menemukan langganan yang menjadi perantara.
13. Petugas penjaja barang dagangan.
14. Petugas dinas luar asuransi.
15. Distributor perusahaan multilevel marketing atau direct swlling dan kegiatan sejenis lainnya.
16. Peserta kegiatan yang menerima atau memperoleh penghasilan sehubungan dengan keikutsertaannya dalam suatu kegiatan, antara lain meliputi :
17. Peserta perlombaan dalam segala bidang, antara lain perlombaan olahraga, seni ketangkasan, ilmu pengetahuan, teknologi dan perlombaan lainnya.
18. Pesserta rapat, konferensi, sidang, pertemuan, atau kunjungan kerja.
19. Peserta atau anggota dalam suatu kepanitian sebagai penyelenggara kegiatan tersebut.
20. Peserta pendidikan, pelatihan, dan magang.
21. Peserta kegiatan lainnya.

**Tidak termasuk wajib pajak PPh pasal 21**

Tidak termasuk dalam pengertian penerima penghasilan yang dipotong PPh pasal 21 adalah :

1. Pejabat perwakilan diplomatik dan konsulat atau pejabat lain dari Negara asing, dan orang-orang yang diperbantukan kepada mereka yang bekerja pada dan bertempat tinggal bersama mereka, dengan syarat bukan warga Negara Indonesia dan di Indonesia tidak menerima atau memperoleh penghasilan lain di luar jabatan atau pekerjaan tersebut, serta Negara yang bersangkutan memberikan perlakuan timbal balik.
2. Pejabat perwakilan organisasi internasional sebagaimana dimaksud dalam pasal 3 ayat ( 1) huruf c undang-undang pajak penghasilan, yang telah ditetapkan oleh menteri keuangan, dengan syarat bukan warga Negara Indonesia dan tidak menjalankan usaha atau kegiatan atau pekerjaan lain untuk memperoleh penghasilan dari Indonesia.

**RANCANGAN PENELITIAN**

**Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskrriptif. Metode deskriptif yang digunakan yaitu metode riset dokumen adalah metode yang dipakai untuk penelitian dalam pengumpulan data dan informasi melalui arsip dan dokumen.

**Tempat dan Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada PT Multi Sukses yang beralamat di jalan Timika shop gorong-gorong No.4 koperapoka. Adapun dalam penelitian ini yakni kinerja keuangan dan perhitungan PPh pasal 21 pada PT Multi Sukses.

**Teknik pengumpulan Data**

Agar diperoleh data-data yang dapat diuji kebenarannya, relevan dan lengkap dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

* + 1. Mengadakan Obserpasi yakni pengamatan langsung terhadap aktifitas perhitungan pajak penghasilan pasal 21 pada PT Multi Sukses.
		2. Mengadakan wawancara yang dilakukan dengan pimpinan atau karyawan perusahaan PT Multi Sukses.
		3. Teknik kepustakaan, yaitu dengan mencari data pada laporan-laporan bulanan yang ada di perusahaan.

**Instrumen Analisis Data**

Adapun instrumen analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis laporan keuangan PT Multi Sukses dengan menggunakan rasio:
	1. *Likuiditas*

|  |  |
| --- | --- |
| *Current ratio =* | Aktiva Lancar |
| Kewajiban Lancar |

* 1. *Leverage*

|  |  |
| --- | --- |
| *Total Debth to Total Asset (TDTA)* = | Total Kewajiban |
| Total Aset |

* 1. *Rasio Profitabilitas*

|  |  |
| --- | --- |
| *Return on Equity (ROE)* = | Laba bersih setelah pajak |
| Modal |

|  |  |
| --- | --- |
| *Return on Assets (ROA) =* | Laba Bersih Setelah Pajak |
| Total Aktiva |

1. Untuk mengetahui beberapa besar masing-masing pajak yang dibayar oleh PT Multi Sukses digunakan perhitungan PPh pasal 21 dihitung dengan memperhatikan tarif pajak sebagai berikut:

**Tabel 1.**

**Lapisan Pajak Orang Pribadi Dalam Negeri**

|  |  |
| --- | --- |
| **Tarif Pajak** | **Lapisan Penghasilan Kena Pajak** |
| 5% | s/d Rp. 50.000.000; |
| 15% | >Rp. 50.000.000; s/d Rp.250.000.000 |
| 25% | >Rp.250.000.000; s/d Rp.500.000.000 |
| 30% | Di atas Rp.500.000.000; |

*Sumber: UU No. 36 Tahun 2008 Pasal 17 Ayat (1)*

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**ANALISIS DATA**

Setelah melakukan penelitian dengan mengumpulkan data informasi dari PT Multi Sukses, maka data informasi yang dikumpulkan dicatat dalam tabel untuk neraca dan laba rugi di tahun 2014 dan 2015 adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.**

**Neraca Komparatif PT Multi Sukses**



*Sumber: PT Multi Sukses, data diolah*

**Tabel 3.**

**Laporan Laba rugi Komparatif PT Multi Sukses**

*Sumber: PT Multi Sukses, data diolah*

**Analisis rasio keuangan**

Pada tabel (1) digambarkan jenis dan harta dalam neraca yang dinyatakan dalam satuan uang, utang dan modal yang dimiliki oleh PT Multi Sukses pada periode 2014 sampai 2015. Pada tahun 2014 total aktiva sebesar Rp.1.430.941.229**,-** pada tahun 2015 total aktiva menjadi Rp.1.480.151.260**.** Pada tabel (2) menggambarkan mengenai informasi potensi (kemampuan) perusahaan dalam menghasilkan laba selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2015.

Berdasarkan neraca dan laporan laba rugi perusahaa maka dapat dilakukan analisis sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan PT Multi Sukses dalam melunasi utang-utang yang akan jatuh tempo digunakan alat analisis Rasio Lancar (*Current Ratio).*

|  |  |
| --- | --- |
| Tahun 2014= |  Rp 603.658.934  |
|  Rp 223.874.818  |
|  = | 2,69 atau 269 % |
| Tahun 2015= |  Rp 691.950.215  |
|  Rp 130.331.914  |
|  = | 5,31 atau 531 % |

**Tabel 4.**

**Perhitungan Current Rasio**



*Sumber : data diolah*

Tahun 2014 Current Ratio PT Multi Sukses sebesar 269% yang berarti bahwa setiap Rp. 1 utang lancar akan dijamin oleh Rp. 2,69 dari aktiva lancar. Tahun 2015 Current Ratio sebesar 531% yang berarti bahwa setiap Rp. 1 utang lancar akan dijamin oleh Rp. 5,31 aktiva lancar. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan perusahaan.

1. Untuk mengetahui besarnya kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban lancar dan hutang jangka panjang digunakan alat analisis Rasio Leverage dengan rumus :

|  |  |
| --- | --- |
| Tahun 2014= |  Rp 431.963.233  |
|  Rp 1.430.941.229  |
|  = | 0,3 |
| Tahun 2015= |  Rp 254.569.364  |
|  Rp 1.480.151.260  |
|  = | 0,17 |

**Tabel 5.**

**Perhitungan Rasio Total Debth to Total Asset (TDTA)**



*Sumber : data diolah*

Pada tahun 2014 perusahaan mempunyai rasio TDTA 0,30, artinya setiap Rp. 1,- aktiva dibiayai oleh hutang sebesar Rp. 0,30. Pada tahun 2015 perusahaan mempunyai rasio TDTA 0,17, artinya setiap Rp. 1.- aktiva dibiayai oleh hutang sebesar Rp. 0,17.

1. Untuk mengetahui kemampuan PT Multi Sukses dalam menghasilkan laba dari asset dan modal yang dimiliki digunakan analisis sebagai berikut:
2. ROE (*Returt On Equity*)

|  |  |
| --- | --- |
| Tahun 2014 = |  Rp 382.196.200  |
|  Rp 998.977.996  |
|  = | 38,26% |
| Tahun 2015 = |  Rp 826.603.900  |
|  Rp 998.977.996  |
|  = | 67,44% |

**Tabel 6.**

**Perhitungan Rasio Return On Equitas ( ROE )**



*Sumber : data diolah*

Tahun 2014 Return On Equity sebesar 38,26% yang menunjukan bahwa setiap Rp. 1 modal dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,38. Tahun 2015 Return On Equity sebesar 67,44% yang artinya bahwa setiap Rp. 1 dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 0,67 dari modal. Kenaikan ini disebabkan meningkatnya modal dan laba bersih PT Multi Sukses di tahun tersebut. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan perusahaan.

1. ROA (*Returt On Assets*)

|  |  |
| --- | --- |
| Tahun 2014 = |  Rp 382.196.200  |
|  Rp 1.430.941.229  |
|  = | 26,71% |
| Tahun 2015 = |  Rp 826.603.900  |
|  Rp 1.480.151.260  |
|  = | 55,84% |

**Tabel 7.**

**Perhitungan Rasio Return On Assets ( ROA )**



Sumber : data diolah

Tahun 2014 diperoleh Return on Assets sebesar 26,71% yang berarti setiap Rp. 1 total aktiva dapat digunakan untuk menghasilkan laba bersih Rp. 0,2671. Tahun 2015 Return on Assets naik menjadi 55,84% yang berarti setiap Rp.1 keseluruhan aktiva dapat menghasilkan laba bersih Rp. 0,5584. Hal ini karena adanya kenaikan laba bersih. Kenaikan laba bersih tersebut disebabkan karena adanya kenaikan penjualan bersih pada tahun 2015.

**Menghitung pajak PPh pasal 21**

Pegawai PT Multi Sukses adalah pegawai tetap yang memiliki kontrak kerja dan menerima penghasilan yang dibayarkan secara bulanan dan menerima tunjangan seperti JKK, JKM, JPK, dan JHT, dan juga ada yang mendapatkan THR yang tergantung dari masa kerjanya. Berikut Perhitungan PPh Pasal 21 Tahun 2014.

|  |  |
| --- | --- |
| Gaji setahun |  Rp 57.864.600  |
| Premi jaminan(JKK,JKM, JHT) |  Rp 1.475.410  |
| THR |  Rp 2.142.000  |
| Jumlah penghasilan bruto |  Rp 61.482.010  |
|  |  |
| Pengurang |  |
| 1. Biaya jabatan |  Rp 3.074.100  |
| 2. Jamsostek 2% |  Rp 514.080  |
| (2.142.000\*2%)\*12 |   |
| Total pengurang |  Rp 3.588.180  |
|  |  |
| Penghasilan neto setahun |  Rp 57.893.830  |
| PTKP |  Rp 26.325.000  |
| PKP |  Rp 31.568.830  |
| Pajak tahun 2014 |  |
| 31.568.830 x 5% |  Rp 1.578.442  |

Perhitungan PPh Pasal 21 Tahun 2015.

|  |  |
| --- | --- |
| Gaji setahun |  Rp 65.990.025  |
| Premi jaminan(JKK,JKM, JHT) |  Rp 1.545.667  |
| THR |  Rp 5.000.000  |
| Jumlah penghasilan bruto |  Rp 72.535.692  |
|  |  |
| Pengurang |  |
| 1. Biaya jabatan |  Rp 3.626.785  |
| 2. Jamsostek 2% |  Rp 538.560  |
| (2.244.000\*2%)\*12 |  |
| Total pengurang |  Rp 4.165.345  |
|  |  |
| Penghasilan neto setahun |  Rp 68.370.347  |
| PTKP |  Rp 39.000.000  |
| PKP |  Rp 29.370.347  |
| Pajak tahun 2015 |  |
| 29.370.347x 5% |  Rp 1.468.517  |

**Pembahasan Hasil Analisis Rasio Keuangan**

Dari hasil perhitungan dan hasil penelitian diatas maka dapat dideskripsikan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas ditinjau dari *current ratio*, rasio leverage ditinjau dari *total debt to total asset*, rasio profitabilitas ditinjau dariROAdanROE*.* Berikut ini penjelasan dari hasil penelitian:

1. *Rasio Likuiditas (Current Ratio*)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa rasio lancar perusahaan di tahun 2014 cukup baik, karena kemampuan perusahaan dalam melunasi utang lancar dengan seluruh aktiva lancarnya cukup besar, yaitu 2,69 kali. Artinya setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 2,69 kali aktiva lancarnya. Semakin besar rasio ini semakin baik, karena mencerminkan keadaan likuiditas perusahaan.

Rasio lancar tahun 2015 sebesar 5,31 kali hal ini menunjukan bahwa Rasio Lancar PT Multi Sukses mengalami kenaikan dibanding tahun 2014. Kenaikan ini disebabkan karena kenaikan aktiva lancar lebih besar dari pada penurunan utang lancarnya. Kenaikan aktiva lancar ini terutama disebabkan karena adanya penambahan modal yang diterima.

1. *Rasio Leverage (Total Debth To Total Asset)*

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa rasio TDTA perusahaan tahun 2014 sebesar 0.30 yang artinya bahwa setiap Rp. 1 aktiva dibiayai oleh hutang. Pada tahun 2015 sebesar 0,17 hal ini menunjukan bahwa rasio TDTA PT Multi Sukses mengalami penurunan dibandingkan tahun 2014 Semakin kecil tingkat rasio ini maka semakin aman.

1. *Rasio Profitabilitas*
2. *Return On Equity (ROE)*

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa rasio ROE perusahaan tahun 2014 sebesar 0,38 yang artinya bahwa setiap 1 rupiah modal atau ekuitas yang ditanamkan atau diinvestasikan perusahaan dapat menghasilkan 0,38 rupiah.

Rasio ROE tahun 2015 sebesar 0,67 hal ini menunjukan bahwa ROE PT Multi Sukses mengalami kenaikan dibanding tahun 2014. Kenaikan ini disebabkan karena kenaikan laba bersih lebih besar dari pada kenaikan jumlah ekuitasnya.

1. *Return on Assets (ROA)*

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa rasio ROA tahun 2014 sebesar 26,71% yang artinya bahwa perusahaan mampu memperoleh laba bersih dari aktiva yang dimiliki sebesar 26.71%. Tahun 2015 PT Multi Sukses mampu memperoleh laba bersih dari aktiva sebesar 55,84%. Meningkatnya *return on assets* yang terjadi pada tahun 2015 ini disebabkan karena laba bersih perusahaan dapat ditingkatkan pada tahun tersebut. Setiap Rp. 1 total aktiva yang dimiliki akan menciptakan laba sebesar Rp.55,84. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan perusahaan.

**Pembahasan Hasil Analisis PPh Pasal 21**

1. Pelaksanaan perhitungan dan pemotongan PPh pasal 21

Cara perhitungan Pajak penghasilan Pasal 21 yang dilakukan PT Multi Sukses pada prinsipnya sama dengan cara perhitungan Pajak penghasilan pada umumnya. Namun, dalam menghitung Pajak Penghasilan Pasal 21 bagi penerima-penerima penghasilan tertentu wajib pajak dalam negeri selain pengurangan berupa PTKP, juga diberikan pengurangan penghasilan berupa biaya jabatan. Selain itu, tarif yang ditetapkan juga bervariasi yaitu tarif sesuai dengan pasal 17 Undang-undang Pajak Penghasilan atau tarif yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah atau aturan pelaksanaan lainnya.

1. Pelaksanaan Penyetoran PPh Pasal 21

Pada prinsipnya pajak atas penghasilan akan terutang pada akhir tahun, baik bagi wajib pajak yang menggunakan tahun buku, tergantung tahun apa yang dipilih oleh wajib pajak. Namun demikian, untuk memberikan keringanan dan kemudahan pembayaran pajak atas penghasilan, serta prinsip pengenalan pajak pada saat adanya penghasilan, maka besarnya penghasilan yang akan terjadi pada akhir tahun tersebut dapat diperkirakan sejak awal tahun, dan besarnya PPh yang akan terutang pada akhir tahun tersebut pelunasannya dilakukan pada setiap masa bulanan atau pada setiap transaksi, dengan cara dipungut, dipotong pihak lain, atau dibayar sendiri oleh wajib pajak. Pada akhir tahun besarnya PPh yang masih kurang dibayar harus dilunasi oleh wajib pajak sebelum Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan dilaporkan.

Berdasarkan lampiran dapat diketahui bahwa pada tahun 2014 PT Multi Sukses memiliki 26 karyawan sedangkan di tahun 2015 perusahaan merekrut beberapa karyawan baru sehingga menjadi 44 orang karyawan. Pada tahun 2014 terdapat 9 karyawan yang dalam melakukan pembayaran pajak masih ada pajak yang kurang bayar dan pada tahun 2015 terdapat 2 karyawan, hal ini disebabkan karna penghasilan neto setahun karyawan tersebut lebih kecil dibandingan dengan PTKP. Wajib pajak diwajibkan untuk melunasi kekurangan pembayaran pajak yang terutang menurut undang-undang ini sebelum surat pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan disampaikan dan paling lambat pada batas akhir penyampaian surat pemberitahuan tahunan. Apabila tahun buku sama dengan tahun kalender, kekurangan pajak tersebut wajib dilunasi paling lambat tanggal 31 Maret bagi wajib pajak orang pribadi setelah tahun pajak berakhir.

**KESIMPULAN**

Hasil analisis laporan keuangan PT Multi Sukses ditinjau dari *rasio likuiditas, leverage, dan profitabilitas* pada tahun 2014-2015, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Multi Sukses adalah sebagai berikut :

1. Analisis kinerja keuangan ditinjau dari *rasio likuiditas* yakni *Current Ratio* pada PT Multi Sukses dalam keadaan baik. Dimana pada tahun 2014 *Current Ratio* sebesar 269% dan ditahun 2015 sebesar 531%, dari hasil perhitungan *Current Ratio* bisa dilihat bahwa besarnya aktiva lancar untuk menjamin hutang lancar cukup tinggi sehingga berpengaruh pada *likuiditas* perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dari sini bisa disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Multi Sukses dalam keadaan baik tingkat likuiditasnya, dengan tingkat rasio tersebut menunjukan bahwa kas cukup mampu menjamin kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.
2. Analisis kinerja keuangan ditinjau dari *rasio leverage* dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 mengalami penurunan maka PT Multi Sukses memiliki *rasio leverage* yang baik. Semakin kecil tingkat rasio ini maka semakin aman.
3. Analisis kinerja keuangan ditinjau dari *rasio profitabilitas* dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 mengalami kenaikan. Tingkat profitabilitass ini diukur dengan perhitungan *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA). Dimana pada tahun 2014 *Return on Equity* sebesar 38,26% dan di tahun 2015 sebesar 67,44%. Sedangkan *Returt on Assets* pada tahun 2014 26,71% dan di tahun 2015 sebesar 55,84%. Dilihat dari perhitungan *Return On Equity dari tahun* 2014 ke tahun 2015 mengalami kenaikan, hal ini disebabkan karena terjadi kenaikan laba bersih dan sekaligus diimbangi dengan kenaikan modal sendiri. Begitu pula dengan *Return On Assets* dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami kenaikan, hal ini disebabkan karena kenaikan laba bersih dan kenaikan total aktiva.
4. Wajib pajak diwajibkan untuk melunasi kekurangan pembayaran pajak yang terutang menurut undang-undang sebelum surat pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan disampaikan dan paling lambat pada batas akhir penyampaian surat pemberitahuan tahunan. Apabila tahun buku sama dengan tahun kalender, kekurangan pajak tersebut wajib dilunasi paling lambat tanggal 31 Maret bagi wajib pajak orang pribadi setelah tahun pajak berakhir.

**SARAN**

Dari kesimpulan diatas, adapun saran yang diberikan kepada perusahaan sebagai berikut:

* 1. Perusahaan harus memperhatikan faktor–faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan terutama dari sisi pendapatan, karena faktor pendapatan memegang peranan penting untuk kelangsungan hidup perusahaan. Apabila hutang yang sudah direscheduling tidak dapat ditutupi oleh pendapatan yang ada maka perusahaan akan terus menanggung beban yang lebih berat, sehingga kalau itu tidak dapat diatasi akan mengakibatkan perusahaan kolaps.
	2. Hasil analisis rasio keuangan PT Multi Sukses menunjukkan bahwa laporan keuanga dalam keadaan baik, Sehingga perusahaan harus terus meningkatkan kinerja laporan keuangan.
	3. Sebaiknya perusahaan mengurangi Prive karna semakin banyak pengeluaran Prive dapat berdampak buruk bagi perusahaan. Sebaiknya perusahaan memanfaatkan Prive tersebut untuk kepentingan yang lebih penting.
	4. Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara bagi pelaksanaan pembangunan nasional, oleh karena itu diharapkan agar PT Multi Sukses tetap melakukan kewajibannnya untuk melaksanakan pemotongan, penyetoran sebelum jatuh tempo dan pelaporan PPh pasal 21 atas pegawai tetap dengan benar dan teliti sehingga tidak merugikan karyawan, perusahaan maupun pemerintah.

**REFERENSI**

Jusuf, Jopie. *Analisis Kredit Untuk Account Officer*; Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2008.

Martono, D. Agus Harjito, *Manajemen Keuangan*;Yogyakarta: EKONISIA, 2004.

Prastowa, Dwi. *Analisis Laporan Keuangan*: Yogyakarta: YKPN, 2005.

Tansuria, Billy Ivan, franciska Widianto Oetomo, *Pajak penghasilan Pemotongan Dan pemungutan*: Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Meliala,Tulis S, *perpajakan dan akuntansi pajak* : Jakarta selatan: Semesta Media, 2010.